

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Sedangkan menurut Manca seperti yang dikutip oleh Moleong, Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; (4) memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya “*Maximum Variety*”; (7) berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks mikro.²

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 157.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

Sedangkan menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas mengenai Penerapan Metode PjBL Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 Di Man 1 Kediri

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya guru Qur'an Hadits, siswa XI MIA 2, serta guru guru yang memegang mata pelajaran agama. Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain.

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 5

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yang merupakan salah satu lembaga yang berada di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Dengan sampel kelas XI MIA 2, merupakan satu dari beberapa kelas yang menggunakan metode PjBL.

Secara geografis lembaga tersebut berada di wilayah pedesaan yang lumayan cukup jauh dari pusat kecamatan. Suasana kehidupan masyarakat pedesaan sangat ramah, sopan dan juga mempunyai nilai tanggung jawab terhadap sebuah pendidikan lebih-lebih pendidikan yang berbasis keagamaan, sehingga pendidikan dapat terlaksana dan dioptimalkan dengan baik.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁴ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan atau responden aktif yang terdiri dari guru Qur'an Hadits, serta siswa kelas XI MIA 2.

Sumber data juga diperoleh dari informan yang tidak terlibat langsung untuk mengetahui keabsahan data. Informan tersebut adalah guru keagamaan di sekolah tersebut. Beberapa diantaranya teman sejawat guru Qur'an Hadits.

⁴ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 13

Peneliti mengambil mata pelajaran Qur'an Hadits untuk diteliti. Karena, hanya pada mata pelajaran ini PjBL di terapkan. Dari populasi 3 kelas yang diampu oleh guru yang dipilih peneliti, ada satu kelas yang diambil sebagai sampel yaitu kelas XI MIPA 2. Dengan jumlah peserta didik, 30 peserta didik pembagian yaitu 4 laki-laki dan 26 perempuan.

Kelas ini memiliki kelengkapan media di kelas, seperti LCD, Kipas Angin, dan lain sebagainya untuk menunjang pembelajaran. Serta dilihat dari hasil presentasi kelas XI MIPA 2 mempunyai kemampuan yang baik dibandingkan kelas lain. Selain itu, terlihat dari hasil buku yang dibuat kelas ini mengungguli kelas-kelas lain. Mulai dari isi, layout buku serta tata bahasa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁵ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Kediri

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55

E. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam menggunakan perekam.⁶ Peneliti melakukan wawancara terhadap guru Qur'an Hadits yang melaksanakan metode PjBL, siswa yang mengikuti program tersebut khususnya XI MIA 2, serta guru Qur'an Hadits lainnya.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti, dapat dilakukan langsung maupun tidak pada saat berlangsungnya peristiwa atau objek yang diteliti. Peneliti akan melakukan pengamatan partisipatif dalam kegiatan yang dilakukan untuk melihat proses implementasi dari *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari data primer, yaitu hasil penelitian langsung pada objek penelitian. Dokumentasi juga diperoleh dari data sekunder yaitu proses implementasi dari *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Kediri.

⁶ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 67

F. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Cara untuk mengabsahkan data peneliti adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Cara pengujian ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan meningkatkan ketekunan tersebut. Data juga dapat dicek lagi apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 27.

3. Membercheck

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu guru Qur'an Hadits serta siswa XI MIA 2. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri atau MAN 1 Kediri yang bertempat di dusun Becek Desa Kalirong, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. MAN 1 Kediri merupakan salah satu madrasah yang tercatat sebagai satuan pendidikan milik pemerintah Departemen Agama yang pertama kali ada di Kabupaten Kediri, dengan status negeri dan semua peserta didik berikatan dinas. Letak geografis lokasi satuan pendidikan ini sangat strategis ditinjau dari daya jangkauan dan posisi jalur lalu lintas antar kota. Posisi keberadaan satuan pendidikan ini berada di tepi jalan protokol yang menghubungkan kota Nganjuk dan kota Kediri, dan berada di pintu gerbang masuk Kabupaten Kediri dan arah Nganjuk.

MAN 1 Kediri sudah mengantongi akreditasi A sejak tahun 2016. Untuk meraih itu semua Madrasah ini memiliki visi yakni terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, disiplin, prestasi, kualitas dan tanggung jawab. Dalam mewujudkan hal tersebut membutuhkan

kerjasama anggota masyarakat di sekolah baik kepala madrasah, peserta didik, komite, masyarakat dan peserta didik. Untuk menciptakan kerjasama yang baik maka perlu adanya pengelolaan baik dalam bidang kepegawaian, kurikulum, kepeserta didikan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, dan lain-lain.

MAN 1 Kediri berdiri di lahan $\pm 8000\text{m}^2$, hak kepemilikan tanah oleh yayasan yang bernama yayasan As-Syakur. Dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan yakni 700 orang dan jumlah pendidik 47 guru. Sarana Prasarana MAN 1 Kediri cukup mumpuni dengan fasilitas yang cukup lengkap. Dimana terdapat laboratorium, perpustakaan, taman bermain, ruang BK dan guru serta kantor, gudang dan berbagai sarana lain yang mendukung segala kegiatan di madrasah.